A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Serve Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2 (Kemenkes, 2020).

Tanda dan gejala umum Covid-19 yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagaian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes, 2020).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Wuhan *Municipal Health Committee* pada tanggal 30 Desember 2019 mengeluarkan pernyataan "*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*". WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pada tanggal 31 Desember 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Total 14 pasien kasus dengan pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya dari 31 Desember 2019 sampai 3 Januari 2020 dan dilaporkan oleh otoritas nasional di Cina. Pada tanggal 11 dan 12 Januari 2020, WHO menerima informasi lebih lanjut dari Komisi Kesehatan Nasional Cina bahwa wabah tersebut terkait dengan pasar ikan dan hewan yang diduga ada hubungan dengan kasus pneumonia di Kota Wuhan (WHO, 2020). WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia atau Public Health Emergency of International Concern pada tanggal 30 Januari 2020. Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar Negara salah satunya Indonesia (KKMMD/PHEIC) (Kemenkes, 2020).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Kasus positif Covid-19 pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Pada tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi Covid-19 dari 24 Provinsi yaitu, Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Barat,

Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua (Kemenkes, 2020). Pada April-Mei 2020 di Indonesia melaporkan 22.750 kasus terkonfirmasi Covid-19 dari 32 Provinsi.

Menurut Kemenkes (2020) cara pencegahan Covid-19 di Indonesia yaitu sering mencuci tangan pakai sabun, menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut, terapkan etika batuk atau bersin, memakai masker pada saat keluar dari rumah, menjaga jarak (*social distancing*) dan pembatasan interaksi fisik (*physical distancing*), segera mandi dan ganti pakaian setelah keluar dari rumah, mengonsumsi gizi seimbang (perbanyak buah dan sayur), rajin olahraga dan istirahat yang cukup.

Berdasarkan data dari 25 rumah sakit rujukan Covid-19 di DIY pada tanggal 15 Maret 2020 jumlah pasien yang terindikasi virus korona yang diperiksa ada 17 orang. Dari jumlah tersebut, 12 orang dinyatakan negatif, 1 orang dinyatakan positif, dan 4 orang lainnya masih menunggu hasil uji laboratorium pusat. Pada tanggal 4 Mei 2020 data pasien Covid-19 209 pasien positif, 97 pasien sembuh, 8 pasien meninggal. Data covid-19 di Yogyakarta pada tanggal 21 Mei 2020 yaitu 58 orang positif-dirawat, 50 orang positif-sembuh, 7 orang positif-meninggal, 4.897 orang dalam pemantauan (ODP), dan 99 pasien dalam pemantauan (PDP) (Pemda DIY, 2020).

STIKES BETHESDA YAKKUM

Berdasarkan surat edaran Walikota Yogyakarta tentang pencegahan covid-19 dengan mengajak seluruh masyarakat Kota Yogyakarta untuk ikut serta aktif melakukan pencegahan penyebaran covid-19 dengan melaksanakan gerakan bersih-bersih secara serentak, menyediakan alat atau bahan pencegahan covid-19, membatasi kegiatan berkumpul massal, dan mendorong peran serta pengelola tempat ibadah (Pemkot, 2020). Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta agar masyarakat membatasi aktivitas diluar rumah dan turut aktif mencegah penyebaran virus Corona di DIY. Gubernur DIY juga menyatakan bahwa masyarakat memiliki kontribusi yang cukup penting dalam memutus rantai penyebaran covid-19, oleh karena itu sikap masyarakat yang tertib dan mematuhi protokol kesehatan sangat dibutuhkan untuk mencegah penyebaran covid-19 (Pemda DIY, 2020).

Hasil studi awal di Sagan RW 8 dengan cara melihat secara langsung bahwa masih banyak warga yang keluar rumah dan berkumpul di pinggir jalan tanpa menggunakan masker, ada juga yang membuka angkringan dan tidak menyediakan tempat untuk mencuci tangan tanpa mengikuti aturan pencegahan covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 warga, 4 warga mengatakan tidak perlu memakai masker ketika keluar rumah karena merasa dirinya sehat dan 2 warga mengatakan tidak perlu memakai masker karena hanya keluar dekat rumah.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Berdasarkan uraian latar belakang maka dilakukan penelitian tentang "sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di Sagan RW 8 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta tahun 2020".

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : "Bagaimana sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di Sagan RW 8 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta tahun 2020?"

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik masyarakat yang meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pekerjaan di Sagan RW 8 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.
2. Mengetahui gambaran sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di Sagan RW 8 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta

STIKES BETHESDA YAKKUM

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Ketua RW. 8 Kecamatan Gondokusuman

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sebagai bahan dalam melakukan penyuluhan tentang upaya pencegahan penularan covid-19.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi untuk mahasiswa lain dengan topik yang berhubungan dengan covid-19.

3. Bagi Peneliti

   Penelitian ini sebagai aplikasi riset, pengalaman meneliti, menambah pengetahuan dan wawasan tentang sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penularan covid-19.

4. Bagi Peneliti lain

   Hasil penelitian dapat menjadi acuan referensi bagi peneliti lain dalam penyusunan penelitian serta dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan covid-19.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang ditulis dalam keaslian penelitian memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan di teliti oleh peneliti.

Tabel 1
Keaslian Penelitian

| No | Nama/Tahun | Judul | Metode Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Tangyong *et al*., (2013) | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar | Metode deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional.* Pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling.* Pengumpulam data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis *univariate* dan *bivariate* dengan uji | Hasil penelitian diperoleh data bahwa terdapat 59 responden (68.6%) memiliki pengetahuan yang baik tentang DBD, 27 responden (31.4%) yang memiliki kurang pengetahuan tentang DBD, 73 responden (84.9%) memiliki sikap yang positif tentang DBD, dan 13 responden (15.1%) memiliki sikap negatif tentang DBD. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang sikap masyarakat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. | 1. Penelitian ini tentang demam berdarah dengue, sedangkan yang akan diteliti tentang covid-19.<br>2. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*, sedangkan yang akan diteliti menggunakan desain study deskriptif.<br>3. Teknik pengambilan sampel |

STIKES BETHESDA YAKKUM

| No | Nama/Tahun | Judul | Metode Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | analisis *chi-square* | dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD di Puskesmas Tamalanrea Makassar dengan nilai signifikan < 5% ($p$=0.001<α=0.05), dan menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD di Puskesmas Tamalanrea Makassar dengan nilai signifikan < 5% ($p$=0.029<α=0.05). | | menggunakan *simple random sampling*, sedangkan yang akan diteliti menggunakan *purposive sampling.*<br>4. Analisis data menggunakan analisis *univariate* dan *bivariate*, sedangkan yang akan diteliti hanya menggunakan analisis *univariate*. |
| 2. | Sari *et al*., (2020) | Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di | Penelitian ini dilakukan menggunakan survei deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. | Hasil penelitian ini dari hasil uji *Chi-Square* signifikansi p antara variabel bebas yaitu pengetahuan masyarakat dengan variabel terikat kepatuhan penggunaan masker sebesar 0,004 (p<0,05) maka Ho ditolak dan dinyatakan ada hubungan. Kesimpulan ada | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang covid-19. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. | 1. Penelitian ini tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker, sedangkan yang akan diteliti tentang sikap masyarakat.<br>2. Metode penelitian menggunakan |

STIKES BETHESDA YAKKUM

| No | Nama/Tahun | Judul | Metode Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ngronggah | Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pedoman observasi. | hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. | | survei deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, sedangkan yang akan diteliti menggunakan desain study deskriptif.<br>3. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sedangkan yang akan diteliti menggunakan *purposive sampling*. |
| 3. | Sulistin *et al*., (2015) | Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Tentang Skistosomiasis di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah | Jenis penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif dengan pendekatan analitik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data | Tingkat pengetahuan masyarakat tentang skistosomiasis sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 59 responden (60,2%), 36 responden (36,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan 3 responden (3,1%) memiliki pengetahuan kurang. Sikap masyarakat baik | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang sikap masyarakat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan | 1. Penelitian ini tentang skistosomiasis, sedangkan yang akan diteliti tentang covid-19.<br>2. Metode penelitian menggunakan survey deskriptif, sedangkan yang akan diteliti menggunakan |

STIKES BETHESDA YAKKUM

| No | Nama/Tahun | Judul | Metode Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | menggunakan analisis *univariate* dan *bivariate* dengan uji statistik *chi square* versi20.0. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. | tentang skistosomiasis yaitu 92 responden (93.9 %) dan 6 Responden (6.1 %) memiliki sikap cukup. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat tentang skistosomiasis, p value =0.003 | *purposive sampling*. Analisis data sama-sama menggunakan analisis *univariate.* | desain study deskriptif.<br>3. Analisis data menggunakan *univariate* dan *bivariate*, sedangkan yang akan diteliti hanya menggunakan *univariate.* |

STIKES BETHESDA YAKKUM